



LETTER OF ACCEPTANCE

Educator Development Journal

p-ISSN: - | e-ISSN: 2985-718X

Website: <https://publication.ar-raniry.ac.id/index.php/edj>

| Email: edj.uin@ar-raniry.ac.id

Number : 21/LoA/EDJ.Accepted.368/08/2026

The Editorial Board of **Educator Development Journal** hereby certifies that the manuscript described below has successfully passed the peer-review and editorial evaluation process and has been **ACCEPTED** for publication.

Manuscript Information

Title	<i>Uji Kelayakan Buku Monograf Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Pembuatan Makanan Tradisional Ie Bu Peudah)</i>
Author(s)	Marisa Assyifa ¹ , Mulyadi ² , Nurdin Amin ³ , Zuraidah ⁴ , Nafisah Hanim ⁵ .
Affiliation	¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah dasar, Universitas Islam Makassar, Indonesia
Manuscript ID	EDJ-2026-368
Received	08 August 2026
Revised	08 August 2026
Accepted	11 August 2026
Publication Schedule	Vol. 4 No. 2 September 2026

This acceptance is granted based on reviewers' recommendations and the Editor-in-Chief's decision. Minor editorial revisions may still be undertaken before publication. This Letter of Acceptance is issued for official purposes.

Banda Aceh, 11 August 2026

Editor in Chief

(Prof. Habiburrahim, S.Ag.M.Com., Ph.D)

Scopus ID : 57205559106





Marisa Assyifa),
Mulyadi², Nurdin
Amin³, Zuraidah⁴,
Nafisah Hanim⁵)

¹Pendidikan Biologi,
Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh, Indonesia.

Email:

sifamarisa03@gmail.com

Uji Kelayakan Buku Monograf Sebagai Referensi Mata Kuliah Etnobiologi (Studi Kasus Pembuatan Makanan Tradisional *Ie Bu Peudah*)

Article Info

Article Information

Received :

Revised :

Accepted :

Kata Kunci: Buku
Monograf, Etnobiologi,
Ie Bu Peudah, Kearifan
Lokal

Abstrak :

Mata kuliah Etnobiologi membutuhkan pemahaman luas dari etnobotani hingga kearifan lokal, namun minimnya rujukan kearifan lokal Aceh menyebabkan mahasiswa tidak mendapat sumber belajar kontekstual yang menghubungkan budaya lokal dengan keanekaragaman hayati. Tradisi *Ie Bu Peudah* menyimpan kekayaan etnobotani berupa 44 jenis tumbuhan yang belum terdokumentasi dalam sumber belajar teruji. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku monograf pemanfaatan tumbuhan dalam *Ie Bu Peudah* sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi serta mengkaji kelayakannya. Penelitian menggunakan metode R&D model 3D (*Define, Design, Develop*), meliputi analisis kebutuhan dan pengumpulan data etnobotani melalui observasi dan wawancara pada masyarakat pelaku tradisi *Ie Bu Peudah* di Kecamatan Lhoknga, Aceh Besar, penyusunan draf buku, serta validasi ahli materi dan ahli media. Buku monograf yang dihasilkan memuat sejarah, 44 jenis tumbuhan, proses pembuatan, serta nilai ekologi dan sosial spiritual *Ie Bu Peudah*. Hasil validasi ahli menyarankan perbaikan kejelasan CPL/CPMK, kelengkapan data dan keterangan gambar, penulisan istilah asing/Latin, perbaikan typo, revisi desain sampul, serta penambahan tabel klasifikasi tumbuhan. Skor validasi ahli materi 86% dan ahli media 83% (rata-rata 84%, sangat layak). Disimpulkan bahwa buku monograf *Ie Bu Peudah* sangat layak sebagai bahan ajar Etnobiologi dan relevan menghubungkan kearifan lokal Aceh dengan capaian pembelajaran etnobotani, etnoekologi, dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.

Abstract



The Ethnobiology course requires a broad understanding from ethnobotany to local wisdom; however, the lack of references on Acehese local wisdom causes students to miss out on contextual learning sources that connect local culture with biodiversity. The *Ie Bu Peudah* tradition holds ethnobotanical wealth consisting of 44 types of plants that have not been documented in verified learning sources. This research aims to develop a monographic book on the utilization of plants in *Ie Bu Peudah* as a reference for the Ethnobiology course and to assess its feasibility. The research uses a 3D R&D model (Define, Design, Develop), including needs analysis and data collection on ethnobotany through observation and interviews with the community involved in the *Ie Bu Peudah* tradition in Lhoknga District, Aceh Besar, drafting the book, and validation by subject matter and media experts. The resulting monographic book contains the history, 44 types of plants, the process of making, as well as the ecological and socio-spiritual values of *Ie Bu Peudah*. Expert validation results recommend improvements in the clarity of learning outcomes, completeness of data and image descriptions, writing of foreign/Latin terms, correction of typos, revision of the cover design, and addition of a plant classification table. The validation scores from subject matter experts were 86% and from media experts 83% (an average of 84%, very feasible). It is concluded that the *Ie Bu Peudah* monographic book is highly suitable as a teaching material for Ethnobiology and relevant in connecting Acehese local wisdom with the learning outcomes of ethnobotany, ethnoecology, and the utilization of biodiversity.

PENDAHULUAN

Aceh besar adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Secara geografis, Aceh Besar terletak di bagian utara Pulau Sumatera dan berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara. Aceh Besar memiliki ragam budaya dan warisan sejarah yang kaya. Contohnya dari segi budaya masyarakat Aceh Besar terkenal dengan adat istiadat yang kental, seperti adat perkawinan, upacara adat, dan tradisi keagamaan yang tetap dijaga keasliannya hingga saat ini. keberagaman budaya juga tercermin dalam seni tari, musik, dan kuliner khas Aceh Besar yang menjadi daya tarik dan keunikan tersendiri (Nilda dkk., 2020). Pada jenjang pendidikan tinggi, mata kuliah Etnobiologi mengkaji keterjalinan antara manusia dan alam hayati di berbagai wilayah melalui pendekatan budaya. Mata kuliah ini berperan penting dalam

membentuk keyakinan ekologis mahasiswa serta menumbuhkan keterbukaan terhadap kearifan lokal, yang dewasa ini semakin terkikis oleh arus modernisasi dan globalisasi (Mualimin dkk., 2025).

Kurikulum Merdeka turut mendukung integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, dan pendekatan etnobiologi berbasis tradisi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta kepedulian mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan (Raihandhany & Purnomo, 2025). Berdasarkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Etnobiologi, capaian pembelajaran mata kuliah ini menuntut mahasiswa mampu memahami cakupan yang sangat luas, mulai dari sejarah dan ruang lingkup etnobiologi, etnobotani, etnozooologi, etnoekologi, etnofermentasi, etnoagronomi, hingga kearifan lokal masyarakat.

Minimnya rujukan yang membahas kearifan lokal Aceh secara khusus menyebabkan mahasiswa kehilangan rujukan kontekstual yang seharusnya menghubungkan kearifan budaya lokal Aceh dengan keanekaragaman hayati sebagai objek pembelajaran. Tidak tersedianya sumber belajar yang spesifik, kontekstual, dan dekat dengan budaya mahasiswa membuat capaian pembelajaran etnobiologi sulit tercapai secara optimal (Sotero dkk., 2020). Persoalan tersebut turut dikonfirmasi melalui wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap dosen pengampu dan mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Etnobiologi. Dosen pengampu menyatakan bahwa RPS mata kuliah ini secara khusus memuat materi etnobotani serta penggunaan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat, warna, dan upacara adat, sehingga sebuah kajian mengenai pemanfaatan tumbuhan lokal dalam tradisi masyarakat memiliki keterkaitan yang kuat dengan capaian pembelajaran mata kuliah.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa selama ini cenderung memahami etnobotani dan kearifan lokal hanya dari segi definisi, sehingga dibutuhkan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan mahasiswa agar pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami. Hasil wawancara, mahasiswa yang diwawancarai mengakui bahwa materi dari dosen saja belum cukup mendalam dan menyatakan membutuhkan sumber belajar tambahan yang membahas suatu objek kajian secara lebih lengkap, terutama untuk mendukung tugas dan pemahaman materi. Hasil wawancara awal ini memperkuat indikasi adanya kesenjangan antara luasnya capaian pembelajaran yang dituntut RPS dengan ketersediaan sumber belajar yang kontekstual dengan kearifan lokal Aceh.

Khususnya pada materi *Ethnobotany* (pertemuan ke-3) yang membahas penggunaan tumbuhan sebagai bahan makanan, obat, warna, dan upacara adat, serta materi kearifan lokal (pertemuan 11-15) yang menuntut mahasiswa memahami bentuk-bentuk kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Kedua materi tersebut dalam RPS masih disajikan secara umum dan mengacu pada studi kasus daerah lain seperti Kerinci, Gorontalo, dan Bali, sehingga belum memberikan contoh konkret yang kontekstual dengan kearifan lokal Aceh, khususnya terkait pemanfaatan tumbuhan tradisional seperti pada tradisi *Ie Bu Peudah* yang masih hidup di masyarakat Aceh Besar.

Kekayaan kuliner tradisional Aceh Besar yang penuh dengan kandungan etnobiologi adalah *Ie Bu Peudah*. *Ie Bu Peudah*, yang secara harfiah berarti “air nasi pedas” yang merupakan warisan Kesultanan Aceh Darussalam dan telah diwariskan dari generasi ke generasi sebagai

makanan khas masyarakat setempat (Manan dkk., 2022). Keunikan dari *Ie Bu Peudah* terletak pada kompleksitas komposisi bahannya, yang mencakup 44 jenis tumbuhan mulai dari rempah-rempah yang umum seperti kunyit, lada, lengkuas, jahe, bawang merah) hingga daun hutan yang langka seperti (*Oen Tapa Rahim*/Mali-mali, *Oen Oe*/Kenitu, *Oen Tahe*/Sitahe, dan *Oen Baruh*/Bacupari), flora endemik dari hutan Aceh.

Berdasarkan informasi dari Gampong Lambunot Paya, Kecamatan Kuta Baro, dilaporkan adanya kesulitan mencari dedaunan tradisional, menurunnya minat generasi muda, serta meningkatnya biaya produksi yang mengancam keberlangsungan *Ie Bu Peudah*, sehingga tanpa pelestarian yang sistematis tradisi ini berisiko kehilangan keaslian bahan, metode pembuatan, bahkan makna simbolisnya (Jamil dkk., 2025). Penelitian sebelumnya sudah menemukan berbagai jenis tumbuhan di *Ie Bu Peudah* dan hubungannya dengan budaya Ramadhan. Tapi sampai sekarang, belum ada pengembangan bahan ajar berbasis temuan itu (Manan dkk., 2022). Celah inilah yang jadi alasan kenapa butuh sumber belajar soal *Ie Bu Peudah*. Bukan hanya tradisinya terdokumentasi, tapi juga teruji kelayakannya salah satunya lewat buku monograf. Dengan buku monograf, satu topik bisa membahas sampai benar-benar tuntas, bahkan menganalisis hubungan masyarakat dengan kekayaan hayati setempat (Ismawati & Mustika, 2021).

Buku monograf punya nilai lebih dibanding artikel ilmiah. Di dalam monograf, satu topik dibahas sampai ke akar, berdasarkan riset asli beda dengan buku ajar atau modul yang biasanya cuma mengulas secara umum. Monograf memberi ruang untuk menyajikan data deskriptif secara lebih mendalam. Makanya, buku monograf tentang pemanfaatan tumbuhan dalam *Ie Bu Peudah* bisa jadi referensi penting buat mahasiswa Etnobiologi. Selain itu, buku ini berfungsi sebagai media pelestari pengetahuan lokal yang makin langka, apalagi di tengah kurangnya penerus dari generasi muda (I Wayan Suanda dkk., 2024).

Penyusunan buku monograf dilakukan secara bertahap, mulai dari tahap studi pendahuluan berupa observasi lapangan dan wawancara dengan informan untuk mengumpulkan data dasar mengenai objek kajian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disusun menjadi draf awal buku monograf, mencakup penataan sistematika bab, penulisan materi, penyusunan ilustrasi, hingga perancangan desain dan tata letak. Draft awal tersebut belum dapat digunakan sebagai sumber belajar sebelum melewati tahap uji kelayakan, sebab kualitas suatu produk pengembangan hanya dapat dipertanggungjawabkan apabila telah melalui proses validasi yang jelas dan terpercaya.

Tahap uji kelayakan atau validasi buku monograf ini menjadi bagian yang sangat penting dan menjadi fokus utama dalam penelitian (Rahmawati dkk., 2023). Monograf yang sesuai RPS dan dinyatakan layak berpotensi menopang CPMK, terutama aspek kearifan lokal, etnobotani, dan pemanfaatan tumbuhan. Mengingat dokumentasi ilmiah tentang *Ie Bu Peudah* dan media belajar kontekstual berbasis kearifan lokal Aceh masih minim, kebutuhan akan buku monograf yang teruji kelayakannya menjadi mendesak, baik sebagai referensi akademik maupun media pelestarian pengetahuan lokal. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud untuk

mendeskrripsikan tahapan pengembangan buku monograf pemanfaatan tumbuhan dalam pembuatan *Ie Bu Peudah* sebagai referensi mata kuliah Etnobiologi dan mengkaji kelayakannya berdasarkan temuan uji validasi ahli materi, ahli media, dan informan/mahasiswa.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan metode R&D (*Research and Development*) dengan model 3D (*Define, Design, Develop*) serta pendekatan *Mixed Methods* dengan desain *Sequential Exploratory*. Pendekatan kualitatif diterapkan pada tahap awal untuk mengeksplorasi tradisi *Ie Bu Peudah* secara mendalam, meliputi identifikasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, pengetahuan lokal mengenai fungsi dan manfaatnya, serta cara pengolahan bahan. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan, yaitu buku monograf, melalui proses validasi oleh para ahli (*expert judgment*).

Objek penelitian mencakup tumbuhan lokal yang digunakan dalam pembuatan *Ie Bu Peudah*, pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan tersebut, serta buku monograf etnobiologi berbasis *Ie Bu Peudah* sebagai produk pengembangan. Subjek penelitian terdiri atas subjek eksplorasi, yaitu tokoh masyarakat, pembuat *Ie Bu Peudah*, dan masyarakat yang memahami penggunaan tumbuhan lokal, serta subjek validasi yang meliputi ahli materi dan ahli media. Penelitian dilaksanakan pada 19 Juni hingga 10 Juli 2026 yang difokuskan di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar, yang merupakan salah satu daerah yang masih aktif menjaga tradisi pembuatan *Ie Bu Peudah*. Kondisi geografis wilayah ini yang berdekatan dengan pegunungan kaya akan tumbuhan hutan yang bermanfaat sebagai bahan utama *Ie Bu Peudah*. Pengamatan di beberapa desa, di antaranya Desa Lamgirek, Desa Meunasah Moncut, Desa Seubun Ayon, Desa Lampaya, Desa Weu Raya, dan Desa Meunasah Lambaro. Hasil data lapangan disadurkan kedalam buku monograf, adapun tahapan pengembangan buku monograf dilaksanakan melalui 3 tahap sebagai berikut:

- 1) *Define* (Pendefinisian), mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran etnobiologi melalui analisis capaian pembelajaran, kebutuhan sumber belajar berbasis budaya lokal, studi literatur, dan analisis lapangan terkait tumbuhan *Ie Bu Peudah*.
- 2) *Design* (Perancangan), Merancang kerangka isi buku monograf, kisi-kisi instrumen wawancara dan observasi, serta instrumen validasi ahli sehingga dihasilkan rancangan awal buku monograf.
- 3) *Develop* (Pengembangan), mengembangkan buku monograf melalui pengumpulan data data *Ie Bu Peudah* di enam gampong melalui (observasi dan wawancara dengan 18 masyarakat), analisis data, penulisan naskah, validasi

oleh ahli materi dan ahli media, hingga revisi produk menjadi yang siap digunakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Data lapangan (*Ie bu peudah*)

Dilakukan dengan menggunakan data observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan di enam gampong Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Pada setiap gampong diwawancarai tiga informan, terdiri atas petua gampong, Pembuat *Ie Bu Peudah*, dan masyarakat yang mengetahui tradisi tersebut.

2) Data uji kelayakan buku monograf.

Uji kelayakan buku monograf divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Adapun aspek penilaian materi yang dikaji dalam buku monograf yaitu kelayakan isi, kelayakan materi, dan kelayakan bahasa. Sedangkan aspek penilaian media yang dikaji dalam buku monograf yaitu kegrafikan/design, kemudahan penggunaan dan kualitas cetak/tampilan.

Data hasil validasi disajikan dalam skala dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Kriteria
4	Sangat layak
3	Layak
2	Tidak layak
1	Sangat tidak layak

3. Teknik Analisis Data

1) Analisis Data kualitatif :

Data hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk tabel dan gambar didalam bentuk buku monograf.

2) Analisis Data Kuantitatif :

Data uji kelayakan, dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan.

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh.

$\sum xi$ = Jumlah skor ideal.

100% = Konstanta.

Adapun kriteria yang digunakan dalam buku monograf terdapat pada tabel 4. Berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Buku Monograf

Persentase (%)	Tingkat Kelayakan
< 20%	Tidak Layak
21% – 40%	Kurang Layak
41% – 60%	Cukup Layak
61% – 80%	Layak
81% – 100%	Sangat Layak

Sumber: Adaptasi dari (Diana & Mulyadi, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini menghasilkan produk berupa Buku Monograf *Ie Bu Peudah* warisan biokultural Aceh : kajian etnobiologi tumbuhan dalam tradisi kuliner Ramadhan masyarakat Aceh Besar sebagai sumber informasi mengenai sejarah, 44 jenis tumbuhan penyusun, proses pembuatan, serta nilai ekologis, farmakologis, dan sosial spiritual dari tradisi *Ie Bu Peudah* sebagai warisan biokultural masyarakat Aceh. Hasil uji validasi yang dilakukan oleh ahli media dengan melalui angket untuk mengetahui kelayakan buku monograf yang telah dikembangkan oleh penulis mendapatkan beberapa saran perbaikan, antara lain dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Saran-saran Perbaikan Buku Monograf oleh Validator

Validator	Saran yang dikemukakan
Ahli Materi	1. Munculkan CPL/CPMK di buku monograf dan buat penjelasan lengkap 2. Lengkapi data, tabel, dan taksonomi 3. Beberapa gambar kurang dilengkapi dengan keterangan. 4. Penulisan bahasa asing dan bahasa latin masih banyak yang belum tercetak miring 5. Perjelas data grafik digunakan untuk apa dan cantumkan keterangan grafik.
Ahli Media	1. Revisi design cover 2. Rapikan penulisan klasifikasi 3. Tambahkan tabel 44 jenis

Berdasarkan saran ahli materi, dilakukan beberapa perbaikan pada buku monograf untuk meningkatkan kelengkapan dan kualitas penyajian materi, yaitu mencantumkan CPL/CPMK karena isi monograf berkaitan dengan pembelajaran Etnobiologi, serta memberikan penjelasan mengenai keterkaitannya dengan materi dalam buku. Melengkapi data hasil penelitian, tabel, dan klasifikasi atau taksonomi tumbuhan agar informasi tersaji secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan

secara ilmiah. Menambahkan keterangan pada gambar karena gambar yang tidak memiliki keterangan dapat menyulitkan pembaca dalam memahami objek atau informasi yang ditampilkan dan keterkaitannya dengan pembahasan. Penulisan istilah asing dan nama ilmiah juga dibenahi, semuanya pakai huruf miring sesuai aturan penulisan ilmiah. Memperjelas data grafik sehingga dapat membantu pembaca memahami data dan tujuan informasi yang sedang disajikan.

Berdasarkan saran ahli media, revisi desain cover dilakukan karena sampul merupakan identitas visual pertama yang memberikan gambaran mengenai isi dan karakter buku, sehingga perlu disesuaikan dengan tema *Ie Bu Peudah* dan budaya Aceh agar lebih menarik, proporsional, dan representatif, kemudian merapikan tulisan klasifikasi diperlukan karena penyajian klasifikasi tumbuhan yang belum seragam dapat mengurangi keterbacaan dan kesan sistematis, sehingga format, tata letak, serta penulisan nama ilmiah perlu diseragamkan sesuai kaidah ilmiah, dan tambahkan tabel 44 jenis tumbuhan karena keseluruhan jenis tumbuhan merupakan data utama dalam kajian etnobiologi *Ie Bu Peudah* yang perlu ditampilkan secara ringkas dan terstruktur, sehingga ditambahkan tabel yang memuat nama lokal, nama ilmiah, serta bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk memudahkan pembaca memahami dan membandingkan data penelitian.

Saran dari validator berfungsi untuk mengevaluasi kesesuaian produk yang dikembangkan berdasarkan aspek substansi materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Proses validasi tidak hanya menghasilkan skor kelayakan, tetapi juga rekomendasi perbaikan yang menjadi dasar penyempurnaan produk sebelum diimplementasikan kepada pengguna (Monitasari, 2021). Oleh karena itu, setiap masukan dari validator memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kelemahan produk serta meningkatkan kualitas isi maupun tampilan buku monograf agar lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran penyesuaian-penyempurnaan banyak dilakukan sesuai saran ahli sehingga produk akhir yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan, namun juga baik untuk diterapkan dalam pembelajaran.

1. Validasi Materi Buku Monograf Setelah Perbaikan

Hasil validasi oleh ahli materi akan menentukan apakah produk yang sedang dikembangkan memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan. Faktor-faktor yang dievaluasi oleh validator materi meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa. Hasil validasi untuk Kelayakan Buku Monograf *Ie Bu Peudah* Warisan Biokutural Aceh: Kajian Etnobiologi Tumbuhan Lokal Dalam Tradisi Kuliner Ramadhan Masyarakat Aceh Besar oleh ahli materi disajikan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Materi Buku Monograf *le Bu Peudah* Warisan Biokutural Aceh: Kajian Etnobiologi Tumbuhan Lokal Dalam Tradisi Kuliner Ramadhan Masyarakat Aceh Besar

No.	Aspek Penilaian	Skor	Maks Skor	%	Kriteria
1	Kelayakan Isi	17	20	85	Sangat Layak
2	Kelayakan Penyajian	11	12	91	Sangat Layak
3	Kelayakan Bahasa	10	12	83	Sangat Layak
Total		38	44	86	Sangat Layak

Uji kelayakan oleh ahli materi bertujuan untuk menilai kualitas isi buku monograf *le Bu Peudah* agar sesuai digunakan sebagai bahan pembelajaran etnobiologi tumbuhan lokal pada tradisi kuliner Ramadhan masyarakat Aceh Besar. Hasil validasi menunjukkan bahwa aspek kelayakan penyajian memperoleh skor tertinggi, yaitu 11 dari skor maksimal 12 (91%), diikuti aspek kelayakan isi dengan skor 17 dari 20 (85%), dan aspek kelayakan bahasa dengan skor 10 dari 12 (83%). Seluruh aspek tersebut berada pada kategori sangat layak.

Tingginya nilai pada aspek penyajian menunjukkan bahwa sistematika, keruntutan materi, dan penyajian ilustrasi telah tersusun dengan baik. Aspek kelayakan isi juga dinilai sangat baik karena materi telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan didukung data etnobotani yang akurat. Sementara itu, aspek bahasa memperoleh nilai paling rendah, sehingga masih diperlukan penyempurnaan pada konsistensi penggunaan istilah ilmiah dan bahasa daerah. Secara keseluruhan, buku monograf *le Bu Peudah* memperoleh persentase rata-rata sebesar 86% dengan kategori sangat layak.

Secara keseluruhan, hasil validasi ahli materi sebesar 86% menunjukkan bahwa buku monograf telah memenuhi standar kelayakan materi dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Etnobiologi. Kriteria sangat layak pada seluruh aspek menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memiliki kesesuaian materi, sistematika penyajian, dan penggunaan bahasa yang baik. Dengan demikian, buku monograf ini tidak hanya layak dari segi substansi ilmiah, tetapi juga relevan untuk mendukung pencapaian pembelajaran Etnobiologi melalui pengintegrasian pengetahuan lokal masyarakat Aceh dengan kajian keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Hulu & Dwiningsih (2021) yang menunjukkan bahwa bahan ajar yang melalui validasi isi dan konstruk secara sistematis memperoleh kategori sangat valid dan layak digunakan sebagai sumber belajar. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Diana dan Mulyadi (2024) yang melaporkan bahwa bahan ajar berbasis peta konsep bergambar memperoleh nilai kelayakan ahli materi sebesar 81% dan ahli media sebesar 86%, dengan rata-rata 83,5% pada kategori sangat layak. Penelitian tersebut menegaskan bahwa proses

validasi oleh ahli materi dan ahli media mampu memastikan kesesuaian isi, penyajian, grafika, serta pengembangan produk sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

2. Validasi Media Buku Monograf Setelah Perbaikan

Hasil validasi oleh ahli media akan menentukan apakah produk yang sedang dikembangkan memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan. Faktor-faktor yang dievaluasi oleh validator materi meliputi kegrafikan/design, kemudahan penggunaan dan kualitas cetak/tampilan. Hasil validasi untuk Kelayakan Buku Monograf *le Bu Peudah* Warisan Biokutural Aceh: Kajian Etnobiologi Tumbuhan Lokal Dalam Tradisi Kuliner Ramadhan Masyarakat Aceh Besar oleh ahli media disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validasi Media Buku Monograf *le Bu Peudah* Warisan Biokutural Aceh: Kajian Etnobiologi Tumbuhan Lokal Dalam Tradisi Kuliner Ramadhan Masyarakat Aceh Besar

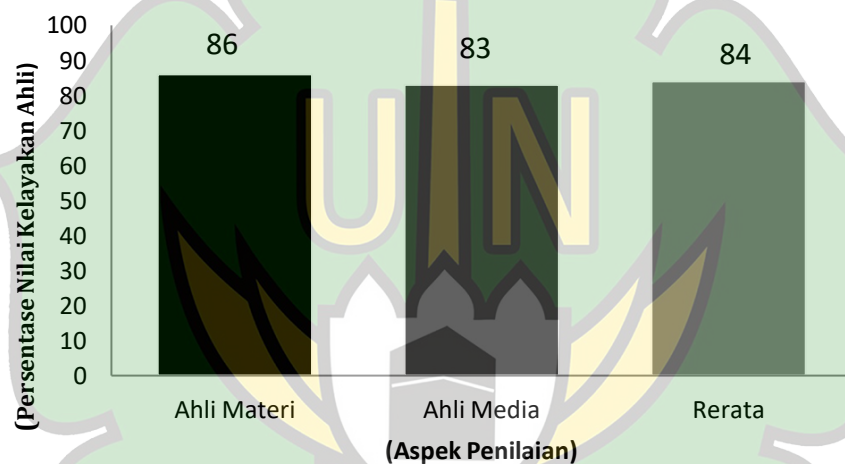
No.	Aspek Penilaian	Skor	Maks Skor	%	Kriteria
1	Kegrafikan/design	15	20	75	Layak
2	Kemudahan penggunaan	8	8	100	Sangat Layak
3	Kualitas cetak/tampilan	6	8	75	Layak
Total		29	36	83	Sangat Layak

Uji validasi media dilakukan untuk menilai kualitas tampilan dan penggunaan buku monograf berdasarkan tiga aspek, yaitu kegrafikan/desain, kemudahan penggunaan, dan kualitas cetak/tampilan. Berdasarkan Tabel 5, aspek kegrafikan/desain memperoleh skor 15 dari 20 atau 75% dengan kriteria layak, yang menunjukkan bahwa tata letak, komposisi desain, ilustrasi, dan penyusunan elemen visual buku sudah baik serta mendukung penyajian materi, meskipun masih terdapat beberapa bagian yang dapat disempurnakan. Aspek kemudahan penggunaan memperoleh skor 8 dari 8 atau 100% dengan kriteria sangat layak, yang menunjukkan bahwa buku mudah digunakan, mudah dibaca, dan penyajiannya dapat membantu pembaca memahami materi. Sementara itu, aspek kualitas cetak/tampilan memperoleh skor 6 dari 8 atau 75% dengan kriteria layak, yang menunjukkan bahwa tampilan dan kualitas visual buku secara umum sudah memenuhi kebutuhan bahan ajar, walaupun masih memungkinkan adanya perbaikan pada kualitas tampilan tertentu.

Perbedaan kriteria pada ketiga aspek tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan pencapaian skor pada masing-masing indikator penilaian. Aspek kegrafikan/desain dan kualitas cetak/tampilan memperoleh 75% sehingga termasuk kategori layak, sedangkan kemudahan penggunaan mencapai 100% sehingga termasuk sangat layak. Walaupun terdapat perbedaan pada hasil masing-masing aspek, secara keseluruhan ketiga aspek menunjukkan kualitas media yang baik. Berdasarkan perhitungan rata-rata persentase, diperoleh nilai sebesar 83,33% yang dibulatkan menjadi 83% dan termasuk kategori sangat layak. Dengan demikian, buku monograf secara keseluruhan dinilai sangat layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran Etnobiologi, meskipun beberapa aspek, khususnya desain dan kualitas tampilan, masih dapat disempurnakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tamira & Ristiono (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang memiliki desain visual menarik, penyajian sistematis, dan materi yang sesuai kebutuhan peserta didik cenderung memperoleh kategori sangat layak. Temuan ini juga didukung oleh Maisarah & Yogica (2022) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran dengan kualitas tampilan, bahasa, dan penyajian yang baik akan memperoleh tingkat kelayakan tinggi setelah melalui proses validasi ahli. Dengan demikian, hasil validasi menunjukkan bahwa buku monograf yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan media pembelajaran, meskipun beberapa aspek tampilan masih dapat disempurnakan sesuai saran validator.

Persentase hasil uji kelayakan buku monograf *Ie Bu Peudah* Warisan Biokultural Aceh: Kajian Etnobiologi Tumbuhan Lokal dalam Tradisi Kuliner Ramadhan Masyarakat Aceh Besar berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media disajikan secara grafis pada Grafik 1. Grafik tersebut menunjukkan perbandingan hasil validasi dari kedua validator sehingga memberikan gambaran tingkat kelayakan buku monograf yang dikembangkan sebagai bahan ajar.



Gambar 1. Persentase Hasil Kelayakan untuk Buku Monograf *Ie Bu Peudah* Warisan Biokultural Aceh: Kajian Etnobiologi Tumbuhan Lokal dalam Tradisi Kuliner Ramadhan Masyarakat Aceh Besar

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, hasil validasi Buku Monograf *Ie Bu Peudah* Warisan Biokultural Aceh: Kajian Etnobiologi Tumbuhan Lokal dalam Tradisi Kuliner Ramadhan Masyarakat Aceh Besar menunjukkan bahwa penilaian oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 86%, sedangkan penilaian oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 83%. Kedua hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa buku monograf telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek substansi materi maupun aspek media. Secara keseluruhan, rata-rata hasil validasi sebesar 84% berada pada kategori sangat layak. Capaian tersebut menunjukkan bahwa buku monograf yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan sebagai bahan ajar sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan penyempurnaan sesuai saran dan masukan dari para validator.

Capaian kategori sangat layak pada kedua aspek validasi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa suatu bahan ajar, termasuk yang berbentuk buku

monograf, perlu memenuhi kriteria kelayakan baik dari sisi keakuratan dan kedalaman materi maupun dari sisi penyajian visual agar dapat berfungsi secara optimal sebagai sumber belajar (Devirita dkk., 2021). Buku monograf sendiri secara konseptual berbeda dari buku ajar konvensional karena disusun berdasarkan hasil penelitian mendalam pada satu topik atau subjek tertentu, sehingga isinya cenderung lebih spesifik, sistematis, dan berbasis kajian ilmiah yang komprehensif dibandingkan buku ajar pada umumnya. Karakteristik inilah yang menjadikan monograf berpotensi besar untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, khususnya sebagai referensi pengayaan yang memperkaya wawasan peserta didik terhadap suatu fenomena atau kajian keilmuan tertentu (Mirnawati & Rahmat, 2022).

Validasi materi dan validasi media merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam tahap pengembangan produk pada penelitian *Research and Development* (R&D). Secara umum, validasi dapat dipahami sebagai suatu proses pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu produk telah memenuhi standar atau kriteria tertentu sebelum digunakan secara luas. Dalam konteks pengembangan produk pendidikan, validasi ahli memiliki tujuan utama untuk mengukur tingkat kelayakan bahan atau produk yang telah dikembangkan oleh peneliti, sehingga produk tersebut benar-benar layak untuk diujicobakan kepada pengguna sebelum diimplementasikan secara operasional. Tujuan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai kontrol kualitas (*quality control*) yang menjamin bahwa produk memenuhi kaidah keilmuan sekaligus kaidah penyajian yang baik. (Maulidia & Hudaidah, 2023).

Nilai atau hasil validasi yang diperoleh dari ahli materi dan ahli media sangat berpengaruh terhadap penentuan kualitas dan kelayakan produk secara menyeluruh sebelum memasuki tahap uji coba lapangan. Hasil validasi berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan apakah suatu produk dapat dilanjutkan ke tahap implementasi, perlu direvisi terlebih dahulu, atau bahkan harus dirancang ulang. Tinggi rendahnya nilai validasi mencerminkan tingkat kepercayaan bahwa produk yang dikembangkan mampu digunakan secara efektif dalam mendukung proses belajar tanpa menimbulkan miskonsepsi maupun kendala teknis bagi pengguna (Atmaja dkk., 2021).

Selain berpengaruh terhadap keputusan kelayakan, nilai validasi juga berkontribusi terhadap keberterimaan produk oleh pengguna pada tahap uji coba, karena produk yang telah dinyatakan valid oleh ahli cenderung memperoleh respons positif serta lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman maupun motivasi belajar penggunanya. Proses validasi bukan sekadar formalitas metodologis, melainkan tahapan yang menentukan mutu ilmiah dan mutu teknis suatu produk sebelum diterapkan secara luas, sekaligus menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan revisi produk berdasarkan saran dan catatan kualitatif yang diberikan oleh validator (Armanda dkk., 2025).

KESIMPULAN

Buku monograf *Ie Bu Peudah* dinyatakan sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar etnobiologi, dengan rata-rata validasi ahli materi 86,83%, ahli media 80,55%, dan rata-rata keseluruhan 83,69% dengan kriteria sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanda, N., Permatasari, S., & Zulhafizh, Z. (2025). Validitas Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Digital Powic Pada Materi Teks Deskripsi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.590>
- Atmaja, A. T., Murtadho, N., & Akbar, S. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal dan Kecakapan Hidup. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(11), 1673–1678. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i11.15104>
- Devirita, F., Neviyarni, N., & Daharnis, D. (2021). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 469–478. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.680>
- Diana, E. & Mulyadi. (2024). Feasibility Analysis of Illustrated Concept Map-Based Handouts on Plant and Animal Organ System Material. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 11(2), 1–7. <https://doi.org/10.25273/florea.v11i2.21363>
- Fahrika, F., Ismail, S., & Abubakar, B. (2021). Preserving Woet le Bu Peudah Tradition As A Cultural Heritage: A Case Study In Gampong Limpok, Darussalam District, Aceh Besar Regency. *Indonesian Journal of Islamic History and Culture*, 2(2), 251–265. <https://doi.org/10.22373/ijihc.v2i2.1315>
- Hulu, G., & Dwiningasih, K. (2021). Validitas LKPD Berbasis Blended Learning Berbantuan Multimedia Interaktif Untuk Melatihkan Visual Spasial Materi Ikatan Kovalen. *UNESA Journal of Chemical Education*, 10(1), 56–65. <https://doi.org/10.26740/ujced.v10n1.p56-65>
- Ismawati, S., & Mustika, D. (2021). Validitas Media Video Berbasis Animasi Dalam Pembelajaran Tematik. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.24256/iqro.v4i2.2251>
- Jamil, M. S., Lasri, L., Bariah, C., Bunaiya, B., & Saprijal, S. (2025). Pelestarian Tradisi “Ie Bu Peudah” sebagai Warisan Budaya di Gampong Lambunot Paya Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(1), 132–144. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v5i1.27265>
- Maisarah, Y., & Yogica, R. (2022). Validitas Media Berbentuk Atlas Jaringan Tumbuhan Berbasis Android untuk Peserta Didik SMA/MA. 17(2).
- Manan, A., Salasiyah, C. I., Rahmawati, S., Saprijal, S., Khairisman, K., & Chairunnisak, C. (2022). Special meal of the Acehnese, Indonesia during Ramadhan. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 23(3). <https://doi.org/10.13057/biodiv/d230301>
- Maulidia, Y., & Hudaidah, H. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva Untuk Portal Rumah Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 59–65. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.396>
- Mirnawati, M., & Rahmat, A. (2022). Regulasi Penulisan Buku Ajar bagi Dosen di Perguruan Tinggi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 751. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.751-758.2022>

- Monitasari, N. (2021). *Validitas Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Getaran Dan Gelombang*. 9.
- Mualimin, M., Pamungkas, R., Khoirunnisa, N., Nareswari, A., & Febriyantiningrum, K. (2025). Ethnobotanical knowledge in Javanese Rituals as contextual resources for biology education. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 11(2), 797–810. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i2.40943>
- Nilda, C., Hasni, D., Yusriana, Y., & Erfiza, N. M. (2020). Analisis Mutu Sie Reuboh Dalam Kemasan (Ready to Eat) Selama 7 Hari Penyimpanan. *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, 12(2), 57–62. <https://doi.org/10.17969/jtipi.v12i2.17342>
- Rahmawati, H. A., Anwar, W. S., & Mirawati, M. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Nearpod pada Tema Sungguh Kayanya Negeriku Subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 15–20. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.1.15-20>
- Raihandhany, R., & Purnomo, P. (2025). Quantitative Ethnobotany Approach on Local Food Plants in Banceuy Traditional Village, Subang Regency, West Java. *Media Konservasi*, 30(1), 172. <https://doi.org/10.29244/medkon.30.1.172>
- Sotero, M. C., Alves, Â. G. C., Arandas, J. K. G., & Medeiros, M. F. T. (2020). Local and scientific knowledge in the school context: Characterization and content of published works. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 16(1), 23. <https://doi.org/10.1186/s13002-020-00373-5>
- Tamira, V. P., & Ristiono, R. (2022). Pengembangan Media Berbentuk Atlas Jaringan Hewan Berbasis Android untuk Peserta Didik SMA/MA. *Biodidaktika: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 17(2). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v17i2.16499>